

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Kontek Penelitian

Pesantren yang merupakan bapak dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, dimana pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama' atau da'i.

Sedangkan pondok berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti hotel, penginapan. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren meski memiliki asrama tempat tinggal santri dan kiai selalu terjadi komunikasi santri dan kiai.<sup>1</sup> Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri”.<sup>2</sup> Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama islam, tempat pelaksanaan kewajiban belajar dan mengajar dan pusat pengembangan jamaah (masyarakat) yang diselenggarakan dalam kesatuan tempat pemukiman dengan masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaannya.

Pembangunan suatu pesantren didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan lanjutan. Namun demikian faktor guru yang memenuhi persyaratan keilmuan yang diperlukan sangat menentukan bagi tumbuhnya suatu pesantren. Pada umumnya, berdirinya suatu pesantren diawali dari pengakuan masyarakat akan keunggulan dan ketinggian ilmu seorang guru atau kiai. Karena keinginan menuntut dan memperoleh ilmu dari guru tersebut, maka masyarakat sekitar, bahkan dari luar daerah datang kepadanya untuk belajar. Mereka membangun tempat tinggal yang

---

<sup>1</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 19-20

<sup>2</sup> Iskandar Engku & Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 115

sederhana disekitar tempat tinggal guru tersebut. Semakin tinggi ilmu seorang guru, semakin banyak pula orang diluar daerah datang untuk menuntut ilmu kepadanya, dan berarti semakin besar pula pondok pesantren.<sup>3</sup>

Pada umumnya masyarakat menjadikan kyai sebagai tumpuan dalam mencari ilmu agama, kebutuhan akan ilmu keagamaan menjadikan kyai nantinya dijadikan guru oleh masyarakat. Dengan diakui keilmuan kyai dalam bidang agama dan kesolehannya menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk belajar ilmu agama di pesantren tempat kyai tersebut bermukim.

Ada beberapa alasan pokok sebab pentingnya pondok dalam satu pesantren, yaitu:

1. Banyaknya santri-santri yang berdatangan dari daerah jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kyai yang sudah termasyhur keahliannya.
2. Pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdatangan dari luar daerah.
3. Ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyai adalag seolah-olah orang tua sendiri.<sup>4</sup>

Alasan-alasan pokok di atas menjadi pendorong untuk kyai dalam mendirikan pondok pesantren tidak hanya membangun surau tempat mengaji saja tetapi lengkap dengan kamar para santri yang masyhur disebut dengan kata pondok. Hal ini perlu dilakukan karena santri yang datang untuk mengaji di pesantren kebanyakan menetap dalam waktu yang lama.

Secara umum pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni pesantren *salaf* (tradisional) dan pesantren *kholaf* (modern). Sebuah pesantren disebut *salaf* jika dalam kegiatan pendidikannya semata-mata berdasarkan pola-pola pengajaran klasik atau lama, yakni berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran klasik serta belum di kombinasikan dengan pola pendidikan modern. Pesantren *kholaf* adalah pesantren yang di samping tetap melestarikannya unsur-unsur utama pesantren, juga dimasukkan kedalamnya unsur-unsur modern yang ditandai dengan sistem atau klasikal atau sekolah dan adanya ilmu-ilmu umum yang digabungkan dengan pola pendidikan klasik<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Iskandar Engku & Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, hlm. 116

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, hlm. 20

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 173

Dengan berkembangnya zaman sebagian pesantren mulai sadar bahwa santri tidak hanya perlu pendidikan agama saja setelah pulang dari pondok pesantren nantinya tetapi pengetahuan tentang ilmu teknologi dan ilmu umum perlu untuk diajarkan juga. Pesantren dengan model seperti ini disebut sebagai pesantren *kholaf*, tetapi ilmu-ilmu selain ilmu agama di ajarkan di sekolah atau madrasah dibawah naungan pesantren. Dan ada sebagian pesantren yang tetap mempertahankan sistem klasik pendidikan pesantren pada umumnya tanpa melirik pada ilmu teknologi dan ilmu umum, pesantren dengan model pendidikan seperti ini disebut pesantren *salaf*.

Kepemimpinan seorang kiai seringkali diwakilkan kepada guru senior yang dalam tradisi pesantren jawa dinamakan sebagai lurah pondok. Namun demikian, dalam pesantren telah mengenal sistem organisasi, peran lurah pondok digantikan oleh susunan pengurus pesantren dengan menganut pembagian tugas untuk aktivitas sehari-hari pesantren. Namun demikian meskipun dalam dalam sebuah pesantren terdapat kepengurusan yang berhak mengatur aktivitas pesantren, kekuasaan tertinggi masih tetap berada di tangan kiai. Dengan kata lain keputusan yang diambil melalui musyawarah pengurus dalam mengatur pesantren, harus mendapat restu dan persetujuan kiai.<sup>6</sup>

Sebagaimana yang diterapkan oleh pondok pesantren di Mambaul Ulum Bata-Bata dalam pelaksanaannya Dewan A'wan pondok pesantren membentuk lembaga-lembaga yang memiliki konsentrasi pengelolaan berdasarkan bidang-bidang yang diklasifikasikan dengan membentuk instansi yang bertugas mengelola program dengan konsentrasi kerja khusus, instansi tersebut yaitu Dewan Ma'hadiyah, Dewan Madrasah, Dewan Tahfidziyah, Dewan Amnil am, biro keuangan dan biro perencanaan pelaksanaan pembangunan pondok Pesantren

---

<sup>6</sup> Mohmmad Muchlis Solichin, *Keberlangsungan Dn Perubahan Pendidikan Pesantren Ditengah Arus Modernisasi Pendidikan Modern*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 48

(BP5), dan masing-masing instansi tersebut bertanggung jawab kepada pengasuh atas kinerjanya sesuai dengan tugas masing-masing.

Adapun Dewan Ma'hadiyah merupakan instansi yang secara khusus memiliki tugas merencanakan, mengorganisasikan, dan bertanggung jawab atas semua kegiatan di asrama pondok pesantren, kegiatan tersebut meliputi bidang pendidikan dan pengajaran baik yang diselenggarakan secara terpusat maupun tersebar di daerah-daerah (asrama), bidang ubudiyah yang langsung dikoordinasikan oleh ketua Dewan Ma'hadiyah.

Dalam menjalankan tugasnya ketua Dewan Ma'hadiyah, dibantu oleh dua ketua yang sama-sama memiliki tanggung jawab dalam membawahi beberapa kepala bidang dan kepala bidang membawahi beberapa kepala seksi, sehingga garis organisasi yang diciptakan demikian diharapkan mampu mensinergikan hirarki organisasi dan mempermudah dalam melaksanakan, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan dari semua kepala seksi dan kepala bidang yang dimaksud.

Dewan Amnil Am adalah instansi khusus yang ditugaskan untuk memberikan pelayanan keamanan dan ketertiban dilingkungan pondok pesantren. Dewan Amnil Am mempunyai peranan penting untuk menegakkan kedisiplinan santri baik di lingkungan pesantren atau dilingkungan lembaga pendidikan formal pondok pesantren mambaul ulum bata-bata.

Dewan Amnil Am juga diberikan tugas dan tanggung jawab untuk menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran di pesantren seperti pada kegiatan pembelajaran dimushalla.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Tim Protokoler Mubes Nasional, *Profil Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata*, (Bagian Penerangan Dewan Ma'hadiyah PP. Mambaul Ulum Bata-Bata, 2014), hlm. 10-11

Di pondok seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang di adakan pada kegiatan tertentu yang meski dilaksanakan oleh santri. Ada waktu belajar, shalat, makan ,tidur, istirahat dan sebagainya. Bahkan ada juga waktu untuk ronda dan jaga malam.

Penanaman akhlak sangat dipentingkan di dunia pesantren. Akhlak kepada sesama teman, kepada masyarakat sekitar, lebih-lebih kepada kiai. Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khulikun* yang berarti budu pekerti, peringai, tabi'at, adat dan tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan secara terminologi akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik berupa perkataan maupun perbuatan manusia.<sup>8</sup>

Pondok Pesantren berperan penting sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang keberadaannya dituntut untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam mewarnai pola kehidupan dilingkup pesantren. Jika pendidikan dipandang sebagai proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya Pondok Pesantren secara umum adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan akhlakkul karimah dan tujuan secara khususnya adalah *tazkiyatun Nafs* (menyucikan hati), pendekatan diri kepada Allah melalui *mujahadah*. pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi seseorang.

Agama adalah sumber akhlak yang tidak kering, karena agama memperhatikan dan mengatur setiap perbuatan manusia. Jadi, akhlak menjadi salah satu ajaran yang amat penting dalam agama apapun, rasanya semuanya agama sepakat dan mempunyai pandangan yang sama, yakni semua agama memerintahkan pemeluknya berbuat baik dan melarang berbuat jahat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Rais Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Erlangga, 2011), hlm. 96

<sup>9</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 224

Kepribadian seorang santri pada dasarnya adalah pancaran dari kepribadian seorang ulama' yang menjadi pemimpin dan guru pada setiap pondok pesantren yang bersangkutan. Sebab sebagaimana kita ketahui bahwa ulama' itu bukan saja sebagai guru dan pemimpin, tetapi juga sebagai uswah hasanah bagi kehidupan santri. Oleh karena itu, apabila seorang ulama' telah memerintahkan sesuatu kepada para santrinya, maka bagi santri itu tidak ada pilihan lain kecuali mentaati perintah itu.

Penelitian ini diawali oleh pengalaman dan observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan yang kemudian peneliti melihat fenomena yang menarik untuk diteliti.

Adapun fenomena yang terjadi dilokasi penelitian tepatnya di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri merupakan salah satu lembaga salaf yang berada di kabupaten pamekasan. Dalam membentuk santriwati yang berakhlakul karimah, disana santriwati dituntut untuk bersikap sopan baik dalam berbicara, berbahasa, tingkah laku dan berpakaian. Namun peraturan ini tidak serta merta diberikan kepada para santriwati melainkan sudah tercantum dalam Undang-Undang Pesantren. Peraturan ini bukan hanya berlaku didalam pesantren saja melainkan dianjurkan untuk dipraktekkan diluar pesantren, sebab diwajibkan untuk tetap bersikap sopan dalam berbicara, tingkah lakudan berpakaian karena hakikat peraturan pesantren sebagai cerminan hakikat peraturan dalam islam.

Namun dalam kenyataannya peraturan tersebut tidak semuanya mampu dipraktekkan oleh semua santriwati ketika berada diluar pondok pesantren misalnya ketika liburan pondok. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang ada.

Dari uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dengan “*Upaya Pengurus Putri Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai Akhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mendapatkan arah penelitian yang lebih jelas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja upaya pengurus putri pondok pesantren dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung upaya pengurus putri pondok pesantren dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan ?
3. Apa saja faktor penghambat upaya pengurus putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan dan bagaimana solusinya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Apa saja upaya pengurus putri pondok pesantren dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan?
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung upaya pengurus putri pondok pesantren dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati

di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan?

3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat upaya pengurus putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan dan bagaimana solusinya?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Kegunaan Teoritis: penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan proposisi, maupun teori substantif sehingga mampu menyumbangkan dan menambah khazanah wawasan yang konstruktif dalam ilmu pendidikan terutama yang berhubungan dengan upaya pengurus putri pondok pesantren dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati, bagi para peneliti berikutnya.
2. Kegunaan Praktis: penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak berikut ini:
  - a. Bagi IAIN Madura

Sebagai koleksi hasil penelitian IAIN Madura agar dari hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan disamping sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut.

- b. Bagi Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi pondok pesantren agar usaha yang sudah dilakukan dapat dikembangkan sehingga menjadi yang lebih baik.

- c. Bagi Santriwai Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan

Hasil penelitian ini sebagai tambahan pemahaman dan pengetahuan untuk lebih meningkatkan akhlakul karimah untuk menjadi lebih baik lagi

- d. Bagi Peneliti

penelitian ini akan menjadi suatu pengalaman yang sangat berguna bagi peneliti demi masa depan dan karier sebagai calon pendidik agar berguna bagi masyarakat.

#### **E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi perbedaan pengertian atau kurang kejelasan makna, perlu adanya penjelasan yang berkaitan dengan istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam judul skripsi, maka peneliti perlu memberikan batasan pengertian yang berupa definisi istilah. Adapun beberapa istilah yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pesantren: Tempat berlangsungnya suatu pendidikan agama islam yang telah melembaga sejak zaman dahulu, yang didalamnya terdapat kiai, santri, masjid dan asrama.
- b. Pengurus Pondok Pesantren: sebagai penanggung jawab atas semua pondok pesantren, memberikan arahan , masukan dan memberi solusi dalam setiap permasalahan.

- c. Nilai : konsep abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik dan benar hal-hal yang dianggap buruk dan salah.
- d. Akhlak: ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik berupa perkataan maupun perbuatan manusia.

Dari pengertian istilah diatas , penulis dapat menjabarkan maksud dari judul Berdasarkan definisi istilah di atas, yang dimaksud dengan judul penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh pengurus pondok putri dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan.